

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MENGUNAKAN METODE DONGENG UNTUK MENANAMKAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELOMPOK A TK ASH SHOLIHIN JEMBER

## IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION USING THE STORYTELLING METHOD TO INSTILL CHARACTERISTICS IN GROUP A STUDENTS KINDERGARTEN ASH SHOLIHIN JEMBER

Wahyu Setianingsih<sup>1</sup>, M Rudy Sumiharsono<sup>2</sup>, Muljono<sup>3</sup>

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana  
Universitas PGRI Argopuro Jember

wahyusn64@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan Karakter dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti Pada Siswa Kelompok A TK. Ash Sholihin Jember. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data, yaitu a. Wawancara mendalam (indepth interview), b. Pengamatan peran serta (participant observation), dan c. dokumentasi.

Penelitian ini telah menghasilkan temuan sebagai berikut :Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti Pada Siswa Kelompok A TK. Ash Sholihin Jember secara umum perencanaan tersebut diantaranya, Pertama, Mengkroscek perencanaan kerja pada hari sebelumnya, Kedua, Membuat konsep untuk menindak lanjuti hasil belajar sebelumnya, Ketiga, Menentukan permainan untuk menghidupkan pembelajaran, dan keempat, menentukan media pembelajaran.

Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti Pada Siswa Kelompok A TK. Ash Sholihin Jember. Pertama, menerapkan kultur keagamaan yang mewarnai dalam proses pembelajaran di sekolah Kedua, memaksimalkan peran dalam mengajar. Ketiga, menyelingi pembelajaran sambil bernyanyi dan bermain. Keempat, memperhatikan efektifitas penggunaan media, efektifitas waktu untuk menghindari kejenuhan belajar anak-anak. Kelima, menfungsikan orang tua dalam pembelajaran skill tertentu.

Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti Pada Siswa Kelompok A Tk. Ash Sholihin Jember, menurut kepala sekolah yang disampaikan kepada peneliti terdiri dari beberapa bagian, Pertama, Kontrol secara internal melalui pengawasan kinerja pada guru-guru yang telah kami berikan wewenang, apakah sudah melaksanakan tugasnya dengan benar dan sesuai dengan job diskription pada perencanaan atau tidak. Kedua, dari sisi eksternal, kepuasan orangtua siswa merupakan keberhasilan pelaksanaan dan sebaliknya ketidakpuasan orangtua merupakan indikator kegagalan sebuah kegiatan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Metode Dongeng, Budi Pekerti

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the planning, implementation and evaluation of character education by using a fairytale method to instill character in students in group A TK. Ash Sholihin Jember. This research is a qualitative research. Data collection techniques, namely a. In-depth interviews (indepth interview), b. Participant observation, and c. documentation.

This research has produced the following findings: Planning for the Implementation of Character Education Using the Storytelling Method to Embed Character in Students in Group A Tk. Ash Sholihin Jember in general these plans include, First, Checking the work planning on the previous day, Second, Creating a concept to follow up on the results of previous learning, Third, Determine the game to bring learning, and fourth, determine the learning media.

Implementation of Character Education Implementation With Using the Storytelling Method to Instill Characteristics in Students in Group A TK. Ash Sholihin Jember. First, applying religious culture that colors in the learning process in schools Second, maximizing the role in teaching. Third, interrupting learning while singing and playing. Fourth, pay attention to the effectiveness of the use of media, the effectiveness of time to avoid the boredom of children's learning. Fifth, to enable parents to learn certain skills.

Evaluation of the Implementation of Character Education Using the Storytelling Method to Instill Characteristics in Group A Students Ash Sholihin Jember, according to the principal submitted to the researchers consisted of several parts, First, Internal control through performance monitoring on the teachers that we have given authority, whether it has done its job correctly and in accordance with the job description in planning or not. Second, from the external side, parents' satisfaction is the success of the implementation and vice versa parent's dissatisfaction is an indicator of the failure of an activity

Keywords: Character Education, Fairytale Method, Morality.

## PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Banyak para ahli yang menilai bahwa periode 5 tahun sejak kelahiran akan menentukan perkembangan selanjutnya. Anak anak tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang diwarnai oleh pelanggaran terhadap orang lain, kekerasan, pemaksaan, ketidakpedulian, kerancuan antara benar dan salah, baik dan tidak baik, perilaku

yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Banyak masalah yang diselesaikan dengan kekerasan, adu kekuatan fisik dan mengabaikan cara menyelesaikan dengan mengandalkan pertimbangan moral. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan dan hal tersebut dapat terjadi karena dalam semua aspek telah terjadi pengabaian terhadap bagian yang sangat mendasar yaitu nilai nilai moral.

Seringkali kita melihat fenomena tentang kelalaian orang tua dan para guru PAUD yang tidak bisa mengimbangi perkembangan zaman. Hal ini terlihat dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dan maraknya acara anak anak menjadi nilai lebih bagi televisi. Mengingat fenomena tersebut, seharusnya para orang tua dan para pendidik khususnya di lingkungan PAUD.

Eksistensi kegiatan mendongeng ini cenderung semakin memudar dikarenakan tergerus oleh waktu dan zaman yang serba canggih. Padahal perlu diingat bahwa banyak keuntungan yang diperoleh dengan memberikan dongeng kepada anak anak. Dongeng anak juga sangat berguna karena mampu merekatkan hubungan dan komunikasi orang tua dengan anak, serta membantu mengoptimalkan perkembangan psikologis dan kecerdasan anak secara emosional. Contoh dongeng yang dapat diberikan pada anak anak

adalah dongeng tentang kearifan lokal yang dapat diambil dari berbagai legenda daerah dan kisah-kisah unik dan jenaka dari seekor kancil.

Pendidikan yang baik dan berkualitas bukanlah persoalan yang mudah, karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek, sehingga perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut antara lain : Kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Semua aspek-aspek tersebut diatas harus didesain sedemikian rupa, agar dapat menciptakan suatu bentuk pembelajaran yang optimal, karena pada intinya hakekat pendidikan adalah proses pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013). Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah proses pengubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/insan kamil).

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai budi pekerti haruslah ditanamkan sejak anak usia dini, sehingga hal tersebut mendarah daging dalam kehidupan anak tersebut sampai dewasa nanti. Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam melaksanakan pembelajaran pada jenjang Anak Usia dini guru wajib terampil dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik didalam menyampaikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa Anak Usia Dini.

Berdasar hasil observasi pada kemampuan awal anak yang sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran pada kelompok A TK. Ash Sholihin Jember didesain oleh guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, media dan sarana prasarana pembelajaran lainnya Guru menjadi kunci dalam pembelajaran baik

dari awal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kegiatan tersebut berada dalam rangkaian kurikulum, dengan demikian guru harus mampu melakukan pengembangan-pengembangan kurikulum anak usia dini dengan memperhatikan:

Pertama, kurikulum harus terfokus pada keseluruhan perkembangan anak dan dibuat secara terprogram dengan mengintegrasikan semua bidang pengembangan.

Kedua, guru sebagai pengembang kurikulum harus memiliki pemahaman yang memadai teori perkembangan dan belajar.

Ketiga, anak adalah peserta didik aktif sehingga pendekatan yang paling tepat dalam pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan bermain dan

Keempat, kurikulum haruslah merefleksikan peran konteks sosial dan budaya sesuai dengan tahapan perkembangan anak, (Yuliani dan Bambang, 2010 : 17).

Metode mendongeng dapat memberikan sejumlah pengalaman yang dibutuhkan dalam perkembangan kejiwaan anak. Dengan dongeng akan memberikan wadah bagi anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan serta belajar nilai-nilai karakter. Anak akan belajar pada pengalaman-pengalaman sang tokoh dalam dongeng, setelah itu memilah mana yang dapat dijadikan panutan olehnya sehingga membentuknya menjadi sebuah karakter yang baik.

Karakter merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter juga merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai Negara. Pendidikan karakter diartikan sebagai the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development (usaha kita

secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membentuk pengembangan karakter dengan optimal). Williams dan Schnaps (2014:35), mendefinisikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membentuk anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Menurut Ratna Megawangi (2015:43) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya. Definisi lain dikemukakan oleh E. Mulyasa (2012:87), pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, hingga menjadi manusia yang sempurna sesuai kodratnya.

Pendidikan karakter dapat pula diartikan sebagai usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, melainkan pula untuk masyarakat secara keseluruhan (Safrudin Aziz, 2015:130).

Menurut Mulyasa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya (Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, 2012: 123).

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pokok utama pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan

keberagamaan. Dengan pendidikan karakter ini diharapkan akan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebajikan dan kebenaran disetiap langkah kehidupan. Melaksanakan pendidikan karakter tidaklah mudah.

Menurut Sri Judiani sebagaimana dikutip oleh Zubaedi menyebutkan beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter diantaranya. (Mulyasa, 2012:69)

1. Berkelanjutan, yaitu proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan bahkan sampai terjun ke masyarakat.
2. Melalui semua mata pelajaran, yaitu pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal.
3. Nilai-nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan baik ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan aktif dan menyenangkan, yaitu guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.

Setiap anak memiliki banyak potensi karakter yang harus dibentuk terutama oleh orang tua, kemudian dilanjutkan di sekolah. Namun, para ahli mengemukakan sedikitnya ada sembilan (9) pilar pokok yang harus dikembangkan sejak dini:

1. Karakteristik cinta Tuhan dan segala ciptaan-Nya
2. Karakter kemandirian dan Tanggung jawab
3. Karakter jujur dan dapat dipercaya
4. Karakter hormat dan santun
5. Karakter demawan
6. Karakter percaya diri dan pekerja keras
7. Karakter kepemimpinan dan keadilan
8. Karakter rendah hati
9. Karakter toleran

(Ratna, 2015:56).

## Nilai-Nilai Yang Dikembangkan Dalam Pendidikan Karakter

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter baik disekolah, keluarga maupun di masyarakat, pemerintah sebenarnya telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafat bangsa.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter tersebut sebagai berikut:

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
17. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain.
18. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, maupun Negara dan Tuhan yang Maha Esa (Kemendikbud, 2017: 117).

## Implementasi Pendidikan Karakter Di TK. Ash Solihin Jember

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan kelak ketika dewasa atau pada jenjang pendidikan TAMAN KANAK KANAK, yaitu:

1. Pembelajaran berbasis kasih sayang.
2. Pembelajaran berbasis ketauhidan.
3. Pembelajaran berbasis kreativitas.
4. Pembelajaran berbasis kemandirian.

## Nilai-nilai Personal dalam Dongeng

Menurut (Huck dalam Djoga Tarian, 2011: 23) mengatakan bahwa dongeng yang baik harus mengandung nilai-nilai yang bersifat personal dan pendidikan. Adapun nilai-nilai personal dalam dongeng meliputi:

1. Memperkuat cara berfikir anak.
2. Memberikan kenikmatan pada anak.
3. Mengembangkan daya imajinasi anak.

4. Memberikan pengalaman mengalami pada anak.
5. Mengembangkan kemampuan berperilaku pada anak.
6. Menyajikan pengalaman yang menyeluruh.

Nilai-nilai pendidikan dalam dongeng yaitu;

1. Mengembangkan keterampilan bahasa anak
2. Membantu belajar bahasa anak

Nilai-nilai budi pekerti yang luhur dalam dongeng

1. Takwa kaitannya dengan selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
2. Budi pekerti kaitannya dengan perwujudan sikap anti korupsi.
3. Rendah hati kaitannya dengan mau memaafkan orang lain.
4. Takwa kaitannya dengan selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi
5. segala larangan-Nya.
6. Budi pekerti kaitannya dengan perwujudan sikap anti korupsi.
7. Rendah hati kaitannya dengan mau memaafkan orang lain.
8. Sopan santun berkaitan dengan tata krama dalam bersikap, berbuat dan
9. berbicara.
10. Lapang dada berkaitan dengan mau memaafkan kesalahan orang lain.
11. Bertanggung jawab berkaitan tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan.
12. Disiplin berkaitan dengan tepat waktu dalam melaksanakan tugas
13. Toleransi berkaitan dengan hormat menghormati dan tidak mengganggu.
14. Empati berkaitan dengan rasa peduli dengan orang lain.

Kajian Teori tentang Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan istilah dari bahasa jawa yakni budi yang artinya pikir serta pakerti yang artinya perbuatan. Dengan begitu, bisa disimpulkan jika pengertian budi pekerti ialah sikap maupun perilaku seseorang, perilaku keluarga, atau masyarakat yang berkaitan erat dengan norma maupun etika.

Menurut terminologi, pengertian budi pekerti ialah nilai-nilai perilaku manusia dan diukur berdasarkan kebaikan dan keburukannya lewat ukuran norma agama,

hukum, norma tata krama, serta sopan santun, ataupun budaya/ adat istiadat sebuah masyarakat/bangsa.

Sekolah sebagai lembaga formal diharapkan mampu menstransfer berbagai ilmu salah satunya tentang budi pekerti. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat diharapkan selain dapat membentuk manusia yang menguasai iptek tetapi juga manusia yang memiliki imtak yaitu manusia yang unggul secara intelektualitas, sosialitas dan keimanan, konsep mengenai budi pekerti itu sendiri sangatlah mendalam, karena budi pekerti dari masing masing orang itu menunjukkan pengaruh pengaruh dasar pembawaannya dan juga sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman mulai dari dalam lingkungan keluarga maupun pengalaman yang didapat dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### METODE

Pendekatan dan Metode Rancangan Penelitian

Pada Penelitian ini adalah Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2006 : 5).

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan metode dongeng untuk menanamkan budi pekerti pada siswa kelompok A di TK. Ash Sholihin Jember dengan pendekatan kualitatif.

Data dikumpulkan dari latar yang alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai. Implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan metode dongeng untuk menanamkan budi pekerti pada siswa kelompok A, yang menjadi objek penelitian ini adalah Tk. Ash Sholihin Jember.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Ciri-ciri penelitian kualitatif diantaranya adalah latar alamiah, manusia sebagai alat, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitiandirundingkan dan disepakati bersama. (Moleong, 2006: 8).

Penelitian kualitatif memiliki 5 Pendekatan penelitian diantaranya, biografi, fenomenologi, grounded theory, etnografi, studi kasus. Penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan tersebut, sebab dalam studi atau penelitian ini memerlukan penghayatan dan interpretasi terhadap perilaku guru-guru dan siswa anak usia dini. Dari lima rancangan penelitian tersebut yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study) yang menurut Bogdan adalah suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci suatu latar atau suatu subyek atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.

Studi ini menggunakan studi kasus untuk mendiskripsikan Implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan metode dongeng untuk menanamkan budi pekerti yang merupakan gejala sosial (social action) yakni interaksi antara para guru dan peserta didiknya. Sehingga dalam konteks ini peneliti memahami proses tersebut dengan menggunakan sudut pandang persepsi emik, yang menurut Moleong adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami suatu fenomena yang berangkat titik dari dalam (internal atau domestik). (Moleong, 2006: 83).

Sasaran studi ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan, yang dipergunakan dan dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran serta siswa selalu objek dan subjek dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah Studi Kasus.

#### Metode Penentuan daerah Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil latar belakang tempat dan masalah di daerah yang jarang menjadi objek kajian penelitian, rata-rata para peneliti banyak mengambil tempat di lokasi penelitian yang dekat dengan pusat pemerintahan dan

dilembaga-lembaga pendidikan yang sudah unggul baik dalam hal mutu maupun manajemen dan komponen-komponen pendukung lainnya.

Namun peneliti mengambil penelitian di Penelitian dilakukan di ruang kelas dan halaman TK. Ash Sholihin Jember, disebabkan beberapa hal, diantaranya prestasi lembaga tersebut dibandingkan dengan lembaga lainnya di kecamatan Mumbulsari, walaupun lembaga swasta kinerja guru-gurunya bersaing dengan guru Negeri.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informants). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti Pada Siswa Kelompok A TK. Ash Sholihin Jember adalah informan yang terdiri dari kepala TK, para guru, Peserta didik dan Wali Murid.

Latar belakang ditetapkannya Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah dan para guru sebagai informan bagi peneliti ini karena;

- Pertama, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di TK. Ash Sholihin Jember,
- Kedua, mereka mengetahui secara langsung tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti;
- Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di TK. Ash Sholihin Jember.

Kemudian, untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik purposive sampling yaitu sampel bertujuan dan tehnik snowball sampling. Penggunaan tehnik purposive sampling dimaksudkan adalah mengadakan cross chek terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Sementara itu,

penggunaan snowball sampling ini diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Sehingga proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh di antara informan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan.

#### Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu a. Wawancara mendalam (indepth interview), b. Pengamatan peran serta (participant observation), dan c. dokumentasi.

1. Teknik Wawancara Mendalam (indepth interview)
2. Teknik Pengamatan Peran Serta/ Participant Observation
3. Teknik Dokumentasi

#### Kehadiran Peneliti

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, berusaha mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian.

Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

#### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Milles dan Huberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi,

wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis, (Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1992 :15).

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data Analisis data kasus individu (individual case). Analisis data kasus individu dilakukan di TK. Ash Sholihin Jember, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (meaning). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah di pelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Dengan demikian, hasil pembahasan penelitian didapat hasil yang akurat, menemukan hal baru, atau memperkuat dan membantah hasil penemuan sebelumnya tentang hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan analisa data model interaktif Miles dan Huberman diantaranya:

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan Kesimpulan

#### Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability) ketergantungan (dependability) dan kepastian (conformability) (Moleong, 2006: 324).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian.



Untuk menjamin kesahihan data, ada tujuh teknik pencapaian kredibilitas data, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Agar diperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaannya, maka peneliti berupaya dengan menempuh cara yang disarankan oleh Moleong, sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi
5. Analisis kasus negatif
6. Pengecekan anggota/member check

#### Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu;

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelapangan dalam hal ini adalah di Tk. Ash Sholihin Jember.
2. Penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
3. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan focus penelitian.
4. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
5. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu

melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian.

Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis (Moleong, 2006: 85).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Observasi yang dilakukan pertama kali oleh peneliti pada bulan September 2019 digunakan sebagai data penunjang dari penelitian yang sebenarnya. Dari data tersebut peneliti dapat melihat kebanyakan anak-anak masih belum mengetahui, memahami dan melaksanakan nilai nilai budi pekerti, masih banyak perilaku yang memprihatinkan bagi peneliti sehingga tergerak untuk melakukan penelitian ini. pada umumnya anak memerlukan bantuan dan arahan dan masih belum mau berperilaku yang baik ketika dalam melaksanakan kegiatan sehari hari. seharusnya anak pada usia tersebut sudah mulai tahu dan mulai melaksanakan berbagai karakter yang sudah diajarkan yang diintegrasikan dalam kegiatan pembeajaran sehari hari.

Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal sejauh mana budi pekerti anak yaitu menggunakan metode observasi. Penelitian mulai dilaksanakan dengan komunikasi antara peneliti dengan guru. Kegiatan awal penelitian adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran khususnya terhadap pembelajaran pembiasaan yang mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter dan terkait dengan penanaman budi pekerti anak.

Adapun kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu pada kegiatan awal dimulai dengan berbaris bersama kelompok lain di halaman yang diisi dengan kegiatan berdo'a, bernyanyi-nyanyi. Selesai kegiatan berbaris dan ikrar dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik senam dan sholat dhuha sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat guru. Sebelum memasuki kelas anak-anak di lingkaran besar yang di pimpin oleh siswa yang bertugas pada saat itu yang tentunya

di pandu oleh guru yang bertugas pada hari itu. Dimana siswa memimpin berdoa di lanjutkan guru mendongeng, menerangkan dan tanya jawab tentang tema hari itu.

Untuk memasuki kegiatan inti guru sebelumnya memberikan pijakan-pijakan terlebih dahulu saat main dengan duduk melingkar dibangku yang beralaskan karpet yang sudah disediakan guru sekaligus menjelaskan kegiatan pada hari itu. Ketika anak-anak mulai melaksanakan kegiatan diawali dengan basmalah sebelum belajar yang dipimpin oleh siswa. Selama anak mengerjakan kegiatan yang sudah diberikan, guru juga harus memberikan pijakan saat main sekaligus dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pada hari itu yaitu kegiatan inti. Selesai kegiatan inti anak-anak kembali duduk melingkar di karpet untuk kegiatan rekolling menanyakan bagaimana dan apa saja kegiatan inti yang dilakukan kemudian anak-anak dibiasakan untuk cuci tangan dan dilanjutkan dengan makan bekal bersama.

Setiap kegiatan perencanaan tentu membutuhkan praduga awal apa kira-kira yang diperlukan untuk membuat perencanaan. Hal itu biasa dilakukan sebelum atau pra-perencanaan. Praduga yang dimaksud tidak lain merupakan istilah lain dari peramalan atau membaca situasi dan kondisi, baru dihasilkan sebuah asumsi yang mengarah pada terciptanya konsep rencana.

Begitu juga yang dilakukan oleh TK. Ash Sholihin Jember dalam melakukan proses perencanaannya. Proses perencanaan secara umum dimulai dari meramalkan kondisi dan menentukan konsep sementara rencana-rencana, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagaimana dibawah ini:

"Sebelum mengajar, kita memang membuat semacam konsep dulu. Tetapi kita melihat dulu pada rencana kerja yang lalu. Apa yang sudah terlaksana dan apa yang belum. Terus dari sana baru kita menambahkan lagi apa-apa yang kita rencanakan yang akan datang. Biasanya dimusyawarahkan dengan para guru-guru disini sebelum proses belajar mengajar dimulai, permainan yang akan dipakai, kemudian dari hasil musyawarah itu, mulai dari bahan-bahan apa yang dibutuhkan sebagai medianya nanti.

Menurut kepala sekolah yang disampaikan kepada peneliti bahwa

perencanaan pembelajaran selalu rutin dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para guru dan mempersiapkan bahan-bahan yang dipakai sebagai media dalam belajar. Perencanaan seperti ini menjadi rutin dilaksanakan setiap dimulainya proses belajar mengajar, tidak lupa para guru juga memusyawarahkan permainan apa yang akan digunakan untuk menunjang media pembelajaran tersebut.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran di dalam sebuah lembaga pendidikan, karena kepala merupakan pemimpin di lembaga sehingga layaknya seorang kepala di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola lembaga serta mampu menjadi supervisor dalam melakukan sebuah aktifitas proses pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam hal ini di TK. Ash Sholihin Jember, kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan metode Pendidikan Karakter.

Kemudian mengenai perencanaan penggunaan media dan metodenya, kepala sekolah juga menambahkan: "Dasar perencanaan itu ya kami melihat dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, hanya saja pelaksanaannya kami kembangkan dengan metode dan media sendiri yang ada disekitar lingkungan kita, seperti media menyimak dan berbahasa dengan berbagai macam bentuk dan pola-pola tertentu. selain media tersebut.

Menurut kepala sekolah yang disampaikan kepada peneliti mengenai materi apa yang akan disampaikan menentukan metode apa yang digunakan selanjutnya dan media-media yang sering dijumpai anak-anak dilingkungan sekitar. Penggunaan media tersebut memang wajar seperti halnya penggunaan pada lembaga lainnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk melatih agar anak-anak atau peserta didik lebih mengenal lingkungan sekitar dan mudah bersosialisasi.

Mengenai waktu perencanaan dalam menyiapkan itu, kepala sekolah menambahkan: "karena kita lebih sering memakai media yang ramah lingkungan, jadi sangat gampang menyiapkan itu semua, biasanya kami persiapan setelah pulang sekolah, terkadang sebelum anak-anak datang ke sekolah, pagi-pagi sebelum jam pelajaran sekolah dimulai, kami biasa mempersiapkan, hal itu tidak terlalu sulit, tapi itu tadi selain media yang kami

persiapkan, tidak lupa permainan apa yang akan kami pakai itu juga mempengaruhi efektifitas belajar mereka, karena anak-anak seusia mereka tidak bisa dipungkiri memiliki kecenderungan bermain lebih besar dari pada belajarnya, dan itu suatu hal yang lumrah, kita semuanya juga memikirkan kesana."

Mengenai kisaran waktu yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti dalam menyiapkan media-media tersebut tidak memerlukan waktu yang lama, karena memang memakai media yang mudah ditemukan disekitar siswa dan lingkungan sekolah. Pemilihan media media tersebut di ikuti oleh pemilihan permainan apa yang selanjutnya digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar anak-anak.

Hal senada juga dia katakan Kepala Sekolah dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter sebagaimana dibawah ini: "Pertama kami melihat hasil evaluasi kegiatan-kegiatan minggu lalu, apa kekurangan dan kelemahan pada minggu lalu, kemudian pada masing-masing guru mendata kemajuan-kemajuan positif di minggu lalu untuk tetap dipertahankan. Kedua, masing-masing guru membuat rancangan baru untuk melengkapi keberhasilan kegiatan minggu lalu kemudian dibahas melalui rapat di internal para dewan guru sebagai bentuk penyempurnaan. Setelah disepakati maka rancangan rencana ini menjadi sebuah planning yang matang untuk dilaksanakan.

Menurut narasumber diatas ada point penting yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan diantaranya melihat hasil evaluasi kegiatan-kegiatan minggu sebelumnya, apakah ada kekurangan dan kemajuan pada minggu lalu, kemudian mendata kemajuan-kemajuan di minggu yang lalu untuk tetap dipertahankan. Kedua, membuat rancangan baru untuk melengkapi keberhasilan kegiatan tahun sebelumnya kemudian didiskusikan melalui rapat keseluruhan guru TK.

Dalam pernyataan lanjutan Kepala Sekolah mengatakan bahwa yang menjadi pertimbangan dalam sebuah perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagaimana paparan dibawah ini: "Tentunya dalam melaksanakan proses pembelajaran tanpa perencanaan yang matang akan berjalan kurang maksimal. Yang terjadi adalah tanpa kendali dan hanya tergantung mut (hasrat) yang

menjalankan saja. Sehingga sebuah rencana ini kami buat untuk menjadi tolak ukur keberhasilan belajar. Dan efektifitas belajar di usia anak-anak di TK seperti ini penting menurut kami, selain berimbas pada mutu lulusan yang bagus juga sebagai bentuk layanan sementara mengenai hasil belajar siswa kepada orang tua siswa sehingga dengan metode-metode seperti menyimak dan berbahasa dalam metode dongeng benar-benar mampu menerapkan pendidikan karakter pada anak. Perubahan ataupun gejala yang akan muncul, anak mampu menghasilkan perubahan sikap, karakter, dan budi pekerti yang baik, dan hal demikian bisa langsung dirasakan orang tua siswa sebagai wali murid di Tk. Ash Sholihin Jember ini.

Jelas bahwa yang menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan perencanaan di TK. Ash Sholihin Jember adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter anak, sehingga yang muncul adalah perubahan sikap dan karakter anak yang baik, meskipun perubahan-perubahan itu belum sampai pada level tahu dari yang sebelumnya tidak tahu, atau perubahan menjadi bisa dari yang sebelumnya belum bisa. sehingga perencanaan yang benar-benar matang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran metode dongeng ini.

Pernyataan Kepala Sekolah, yang mengatakan bahwa: "Kita dalam dalam setiap perencanaan memiliki acuan, acuannya adalah kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2013 (K13), yang didalamnya sudah tercover Prota, Promes, RPPM, RPPH, jadi setiap kita mau memberikan pengajaran kepada anak tidak langsung asal, tapi sesuai dengan kurikulum, tema apa yang akan disampaikan, materi apa yang akan dibahas, harus sesuai, termasuk didalamnya juga ada kegiatan bermain menyimak dan berbahasa, semua itu sudah ada di kurikulum. Jadi semua yang kita ajarkan sudah sesuai dengan pedoman yang berlaku, hanya saja yang perlu digaris bawahi, untuk wilayah pelaksanaannya kami kembangkan sendiri dan menyesuaikan dengan kondisi anak-anak atau lingkungan.

Menurut nara sumber di atas mengenai acuan yang digunakan dalam melakukan perencanaan adalah dengan memakai pedoman dalam kurikulum yang berlaku, didalam kurikulum sendiri

sebenarnya tidak hanya memuat perencanaan saja, terdapat pelaksanaan sampai ke evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik di TK. Ash Sholihin Jember ini. Yang ada didalam kurikulum adalah sebagai kerangka dasar menyusun planing-planning pembelajaran, karena pihak sekolah, terlebih para guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak mengembangkan dengan media ataupun metode-metode tersendiri yang sesuai dengan kesukaan anak-anak dan ramah lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan penyampaian dari kepala sekolah sebagai berikut:

Kenapa kami menekankan kemampuan skill pada anak melalui kegiatan menyimak dan berbahasa, karena memang sudah menjadi pedoman dalam kurikulum, terus juga setelah kami sering mengadakan rapat dan evaluasi, perubahan sikap dan tingkah laku anak mulai banyak dirasakan oleh orang tua walimurid. Jadi kami rasa skill yang barusan itu masih relevan untuk dijalankan ke anak-anak, sambil lalu disela-sela itu kami selipkan pembelajaran berbasis agama.

Uraian dari kepala sekolah tersebut cukup menjadi alasan yang kuat kenapa harus memilih skill menyimak dan berbahasa dalam imlementasi pendidikan karakter pada anak.

Beberapa faktor, pertimbangan dan langkah-langkah perencanaan yang tepat sangat menunjang dalam imlementasi pendidikan karakter anak, sehingga hal ini menjadi perhatian khusus bagi keseluruhan jajaran struktural di lembaga TK ini. Dengan demikian ada beberapa hal yang menjadi kebijakan kepala sekolah dalam perencanaan strategis di Tk. Ash Sholihin Jember hal ini sebagaimana pernyataannya:

"Kami dalam menetapkan rencana strategi lebih pada pendekatan bottom up, karena dukungan para guru-guru di Tk. Ash Sholihin Jember ini penuh solidaritas kekeluargaan, kemudian dalam menjalankan sebuah kegiatan senantiasa berbasis tim, semua kami pikirkan demi mencapai perencanaan yang matang. Sehingga saya disini dalam menetapkan sebuah kebijakan senantiasa kami musyawarahkan, dan apabila dalam musyawarah tersebut tidak disetujuinya sebuah kegiatan, maka akan kami pikirkan

dua kali dan tidak menutup kemungkinan di cancel kegiatan tersebut.

#### Pembahasan

Dalam temuan awal yang disajikan pada bab sebelumnya sangat terlihat, kepala sekolah memiliki peranan besar dalam berlangsungnya perencanaan pembelajaran, sebagaimana pada umumnya, tugas utama kepala sekolah dalam dunia pendidikan adalah sebagai manager, supervisor dan controlling. Kuatnya atmosfer kekeluargaan antar guru-guru di TK. Ash Sholihin Jember membuat tugas-tugas struktural dan fungsional dilaksanakan dengan kolektif (kebersamaan). Namun meskipun perencanaan dilaksanakan secara kolektif, tupoksi masing-masing guru tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Secara umum perihal perencanaan menurut yang disampaikan kepala sekolah yang pertama kali dilakukan diantaranya;

1. Mengkroscek perencanaan kerja pada hari sebelumnya,
2. Membuat konsep untuk menindak lanjuti hasil belajar sebelumnya,
3. Menentukan permainan untuk menghidupkan pembelajaran,
4. Menentukan media pembelajaran.

Keseluruhan langkah-langkah tersebut dilaksanakan dalam forum permusyawaratan antar guru dilembaga yang rutin dilaksanakan setiap selesai kegiatan belajar berlangsung atau sebelum jam pelajaran dimulai.

Aspek-aspek yang tidak bisa dilepaskan pada proses belajar anak, seperti bermain, bernyanyi menjadi penting diperhatikan, mengingat dunia anak sarat akan suasana bermain yang mampu merangsang nalar dan kreatifitas anak terhadap lingkungan.

Perencanaan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar anak. Selain memang sudah diatur dalam pedoman kurikulum, pertimbangan lain dari penggunaan metode metode tersebut adalah untuk menunjang kemampuan berbahasa pada anak.

Tujuan secara khusus implementasi pendidikan karakter untuk anak usia TK adalah anak dapat mengetahui dan menerapkan dalam setiap aktifitas maupun kegiatan sehari hari dan terutama tentang implementasi pendidikan karakter sebagai persiapan untuk menanamkan budi

pekerti, Berdasar paparan di atas, dapat diketahui tujuan dari implementasi pendidikan karakter adalah mampu mengembangkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tentunya tujuan tersebut harus diimbangi dengan perencanaan pembelajaran yang matang yang diantaranya adalah pemilihan media dan metode pembelajaran. Begitu banyak media belajar yang bisa digunakan, namun metodenya juga harus tepat, agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

Pentingnya implementasi pendidikan karakter untuk menanamkan budi pekerti pada anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup bersosialisasi secara mandiri di kehidupan selanjutnya.

Dengan metode dongeng memiliki banyak memiliki manfaat yang begitu dominan pada perkembangan sosial emosional anak antara lain:

- a. Dengan mendengarkan dongeng anak mengenal lingkungannya, mengenal karakter dan budi pekerti baik buruk.
- b. Memperkaya pengalaman batin dan imajinasi anak.
- c. Dapat merangsang dan menumbuhkan imajinasi anak.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- e. Menumbuhkan minat baca anak.
- f. Sebagai saran untuk mambentuk karakter anak.
- g. Mendorong rasa ingin tahu anak, menghangatkan hubungan orang tua dan anak.
- h. Sebagai hiburan yang sehat bagi anak.

Alasan utama dalam pemilihan Implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan metode dongeng untuk menanamkan budi pekerti ini berawal dari rasa keprihatinan peneliti atas tergradasinya moral bangsa. Begitu banyak fenomena-fenomena yang terjadi disekeliling kita betapa budi pekerti telah terkikis karena pengaruh dari kemajuan jaman atau teknologi namun tidak disertai dengan perkembangan dan peningkatan budi pekerti.

Sehingga apa yang pernah menjadi ciri khas bangsa Indonesia adalah bangsa yang ramah adalah tinggal kenangan. Maka terkait dengan itu kami peneliti

mencoba mengamati semua karakter dan perilaku siswa kelompok A di TK. Ash Sholihin Mumbulsari Jember, yang mana kami khusus mengamati siswa kelompok A yang memiliki rentang usia 4-5 tahun dengan jumlahnya 40 siswa.

Sedangkan pihak lembaga dalam merapatkan dan mengevaluasi hasil yang muncul dari pemilihan metode ini selalu menghasilkan progres yang bagus terhadap perkembangan anak, menurut penuturan yang disampaikan oleh kepala sekolah dari beberapa wali murid. Jadi lembaga masih optimis dan menganggap perencanaan belajar dalam pemilihan metode tersebut masih relevan dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar anak.

Dalam pemaparan data yang didapatkan oleh peneliti bahwa, pada usia 2-4 tahun anak-anak masuk dalam kelompok bermain, usia 4-5 tahun anak-anak masuk kelompok kelas A, dan anak usia 5-6 tahun masuk dalam kelompok kelas B, sedangkan yang merupakan fokus utama penelitian Implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan metode dongeng untuk menanamkan budi pekerti adalah siswa kelompok A yang memiliki rentang usia 4-5 tahun

Estimasi waktu dalam merumuskan sebuah perencanaan tidak membutuhkan durasi yang lama, menurut informan yang disampaikan kepada peneliti, perencanaan penggunaan media dan metode pembelajaran yang mudah dan ramah lingkungan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam merumuskannya. Hanya saja pelaksanaan perencanaan itu biasa dilaksanakan satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran agar lebih leluasa dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sekolah dimulai atau ketika jam pembelajaran usai dan anak anak telah pulang sekolah.

Karena disadari atau tidak, pengaruh perencanaan yang matang akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak adalah untuk menghindari kejenuhan pada anak serta menjadikan suasana belajar tetap hidup. Berbicara terkait Pendidikan Karakter, tentu juga bicara tentang metode apa yang digunakan dalam pembelajaran. Terkait hal ini, tentu sangat bervariasi dan banyak jumlahnya sangat banyak untuk dibahas. Dengan demikian perlulah dibahas isi cerita atau dongeng yang dapat diadopsi dalam sebuah pembelajaran dan sejalan

dengan implementasi pendidikan karakter untuk penanaman budi pekerti.

Informasi yang didapatkan peneliti dari informan mengenai beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan diantaranya, pertama, dengan melihat hasil evaluasi kegiatan-kegiatan minggu sebelumnya, apakah ada kekurangan dan kemajuan pada minggu lalu, kemudian mendata kemajuan-kemajuan di minggu yang lalu untuk tetap dipertahankan dan dikembangkan lagi. Kedua, membuat rancangan baru untuk melengkapi keberhasilan kegiatan sebelumnya kemudian didiskusikan melalui rapat keseluruhan guru TK. Hal ini kami lakukan beberapa kali dengan harapan penelitian ini akan memberikan sumbang sih yang positif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam menyusun Implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan metode dongeng untuk menanamkan budi pekerti yaitu, mengacu pada hasil perencanaaan sebelumnya untuk melihat sejauh mana perkembangan anak, ketepatan dalam pemilihan metode, pemilihan permainan untuk mencairkan suasana serta yang paling penting adalah kolektivitas kerja guru untuk terus berkoordinasi dalam dalam setiap perannya mensukseskan kegiatan belajar di TK Ash Sholihin ini.

Output akhir dari Implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan metode dongeng untuk menanamkan budi pekerti ini adalah munculnya perubahan-perubahan positif tingkah laku anak dalam bersikap, bertutur kata dan meningkatnya kemampuan berbahasa.

Jadi Target capaian belajar pada anak memang bergantung sejauh mana kematangan akan perencanaan-perencanaan kerja itu dirumuskan, tentunya dengan proses yang matang akan menghasilkan output yang berkualitas dari pada peserta didik itu sendiri, perubahan-perubahan sikap itu bisa sangat variatif dan bisa saja berubah-ubah (fluktuatif).

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Karakter juga berbicara penggunaan metode. penggunaan metode tersebut, pelaksanaannya dikembangkan dengan metode dan media sendiri yang ada disekitar lingkungan sekolah serta mudah dikenal atau mudah dijangkau oleh anak, seperti media untuk mendongeng juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak sehingga dapat

menyampaikan dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya sendiri kepada orangtua maupun kepada guru disekolah.

Berdasarkan kajian dilapangan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip dalam menyusun pembelajaran yaitu, mengacu pada hasil perencanaan sebelumnya untuk melihat sejauh mana perkembangan anak, ketepatan dalam pemilihan metode dan media, misal pemilihan menyanyi yang disisipkan saat mendongeng untuk mencairkan suasana serta yang paling penting adalah kolektivitas kerja guru untuk terus berkoordinasi pada setiap perannya dalam mensukseskan kegiatan belajar di TK. Ash Sholihin tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang telah penulis lakukan terkait dengan rumusan penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti Pada Siswa Kelompok A TK Ash Sholihin Jember dan telah terurai pada bab sebelumnya, maka kesimpulan ini diantaranya:

- a. Pertama, Mengkroscek perencanaan kerja pada hari sebelumnya,
- b. Kedua, Membuat konsep untuk menindak lanjuti hasil belajar sebelumnya,
- c. Ketiga, Menentukan materi dongeng dan karakter apa yang akan disampaikan melalui metode dongeng untuk menanamkan budi pekerti dalam pembelajaran hari itu,
- d. Keempat, Menentukan media pembelajaran sebagai penunjang metode dongeng.

Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti Pada Siswa Kelompok A TK. Ash Sholihin Jember.

- a. Pertama, menerapkan kultur keagamaan yang mewarnai dalam proses pembelajaran di sekolah mulai dari mengawali pembelajaran sampai mengakhiri pembelajaran, dengan membaca doa-doa harian yang harapannya mampu membentuk kepribadian anak dengan wawasan Islam ahlu sunnah waljamaah sesuai

- dengan visi misi pada lembaga TK Ash Sholihin Jember,
- b. Kedua, memaksimalkan peran dalam mengajar, seperti mengajak anak untuk menggunakan media-media yang ada disekitar lingkungan sekolah, memberikan stimulus untuk memacu kreatifitas anak, dengan melakukan pendekatan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar.
  - c. Ketiga, menyelingi pembelajaran dengan dongeng sambil bernyanyi dan bermain.
  - d. Keempat, memperhatikan efektifitas penggunaan media, efektifitas waktu untuk menghindari kejenuhan belajar anak-anak.
  - e. Kelima, menfungsikan orang tua dalam evaluasi pembelajaran pendidikan karakter untuk menanamkanbudi pekerti tertentu.

Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti Pada Siswa Kelompok A TK. Ash Sholihin Jember menurut kepala sekolah yang disampaikan kepada peneliti terdiri dari beberapa bagian,

- a. Pertama, Kontrol secara internal melalui pengawasan kinerja pada guru-guru yang telah kami berikan wewenang, apakah sudah melaksanakan tugasnya dengan benar dan sesuai dengan job diskription pada perencanaan atau tidak.
- b. Kedua, dari sisi eksternal, kepuasan orangtua siswa merupakan keberhasilan pelaksanaan dan sebaliknya ketidak puasan orangtua merupakan indikator kegagalan sebuah kegiatan.

#### Saran

Setelah melalui paparan data, dilanjutkan dengan analisa dan temuan hasil penelitian, maka dianggap penting untuk memberikan saran sebagai masukan bagi semua pihak agar tercipta pembelajaran yang bermutu sesuai dengan harapan bersama. Saran yang kemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Ash Sholihin Jember
  - a. Mempertahankan budaya agama yang telah berkembang dan berusaha mengembangkan nilai-nilai Islam sebagai ruh bagi kegiatan pendidikan anak-anak di sekolah.

- b. Meningkatkan kemampuan manajerial dalam pengembangan pendidikan karakter untuk menanamkan budi pekerti anak sehingga terjadi peningkatan kualitas secara berkesinambungan dan terus menerus.

#### 2. Bagi Guru-Guru TK

- a. Meningkatkan semangat dan komitmen untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan dongeng anak yang berkualitas.
- b. Berusaha meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengembangkan kemampuan membuat dan menyusun dongeng yang baik untuk anak.

#### 3. Bagi Orangtua Murid

- a. Meningkatkan peran dan tanggungjawabnya terhadap pendidikan anaknya.
- b. Mampu memfasilitasi belajar anak selama di rumah dan membagi waktu kapan untuk dan dan bermain.
- c. Meningkatkan pengawasan dan kewaspadaan terhadap perkembangana anak baik didalam rumah maupun diluar rumah.

4. Bagi pimpinan lembaga pendidikan Memberikan perhatian dan dukungan yang besar dalam upaya Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti anak.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang perkembangan Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Dongeng Untuk Menanamkan Budi Pekerti anak.sehingga apabila ada aspek-aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2009. Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: PT. Indeks
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Dariyo Agoes, 2011. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama, Jakarta : PT Refika Aditama
- Elfindri. 2011. Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Professional. Jakarta: Baduose Media.
- Gunawan Heri. 2017. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Hendri. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng. Bandung: Simbiosis Rekatama media
- Kurniasih Imas & Berlin S. 2017. Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Kata pena
- Kurniawan Heru. 2013. Keajaiban Mendongeng. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Kurniawan Heru. 2016. Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Megawangi, Ratna. 2015. Pendidikan Karakter. Indonesia Heritage Foundation.
- Mustofa Bisri. 2015. Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Mendongeng, Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa, 2012. Manajemen PAUD, Bandung Remaja Rosdakarya
- Nungtjik B. Winda. 2016. Mendongeng Untuk Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Aksara Pustaka Enduksi
- Nur Ahyani: 2010. ([http://latifah~\\_Nur~\\_Ahayati-/eprints.umk.ac.id/267/1/24\\_-\\_32.PDF](http://latifah~_Nur~_Ahayati-/eprints.umk.ac.id/267/1/24_-_32.PDF)) (Diakses pada tanggal 2 Oktober 2017)
- Safrudin Aziz, 2015. Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategis. Yogyakarta: Gava Media
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2012. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono Nurani Yuliani. 2009. Kondep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad, 2012, Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Suyadi Herman. 2017. Seputar Dongeng Mendongeng Untuk Guru dan Orang Tua. Bengkulu: Siega Publishing, 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Williams, M., & Schnaps, E. Eds. 1999. Character Education: The Foundation for Teacher Education. Washington, DC: Character Education Partnership
- Yahya Khan. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Zubaedi. 2005. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group